

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) adalah dari suku palmae yang merupakan salah satu sumber CPO. Produksi CPO Indonesia untuk bulan Juni mencapai 2,45 juta ton dan untuk bulan juli 2,6 Juta ton, sedangkan data sampai bulai Mei 2016 mencapai 9,9 juta ton, berarti hasil produksi sepanjang semester I-2016 adalah 12,35 juta ton CPO. Sebelumnya GAPKI mencatat sepanjang bulan Januari – Mei 2016 produksi CPO Indonesia mencapai angka 9,99 juta ton. Angka ini lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya tahun 2015 yang tercatat sebesar 10,09 juta ton (Setiawan dkk., 2017).

Produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam tanaman itu sendiri, misalnya kualitas biji yang tidak baik, dan biji dorman. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, antara lain curah hujan, iklim, kondisi tanah, dan faktor pemeliharaan atau budidaya.

Industri tanaman kelapa sawit memiliki tujuan utama agar target produksi maksimal. Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan adalah produksi, namun seringkali tidak sesuai dengan target pada pelaksanaannya. Tercapainya target produksi apabila adanya pemeliharaan terhadap tanaman, perbaikan infrakstruktur, dan Monitoring produksi. Jika ketiga komponen ini dilakukan maka peningkatan hasil produksi dapat tercapai. Untuk itu, perlu diketahui sejak dini hal-hal yang dapat mengganggu jalannya aktivitas produksi dengan menjaga dan mengendalikan demi terkendalinya aktivitas produksi agar berjalan lancar. Oleh karena itu setiap perusahaan melakukan salah satu metode Monitoring produksi untuk mengetahui produksi pada masa yang akan datang dan sebagai tolak ukur keberhasilan pemupukan dan perawatan yang telah di aplikasikan selama ini (Hudori & Sugiyatno, 2016).

PT. DMA dalam memperkirakan produksi enam bulan kedepan tercapai atau tidaknya produksi menggunakan metode sensus umur buah. Kegiatan sensus

tersebut dilakukan dengan cara menghitung jumlah tandan bunga betina yang memungkinkan menjadi buah umur 0-1 bulan, 1-2 bulan, 2-3 bulan, 4-5 bulan, dan 5-6 bulan. Sehingga dapat diperkirakan produksi buah enam bulan kedepan. Buah kelapa sawit pada areal panen dengan rotasi tetap 7 hari, dalam keadaan normal, panen dilakukan 5 kali dalam seminggu, yaitu senin sampai sabtu atau disebut sistem panen (5/7), dimana pada hari jumat hanya setengah hari sedangkan hari minggu libur. Taksasi adalah suatu bentuk peramalan produksi tanaman kelapa sawit yang didasarkan pada umur tanaman sesuai dengan kelas wilayahnya. Taksasi berhubungan dengan biaya produksi dan pendapatan yang akan datang, sehingga mempengaruhi sistem usaha perkebunan kelapa sawit di areal tersebut. Taksasi dilakukan 4 kali dalam setahun. Setiap perusahaan selalu melakukan kegiatan taksasi, tetapi kebijakan yang dikeluarkan setiap perusahaan berbeda-beda. Taksasi bisa dilakukan untuk memperkirakan biaya produksi dan memperkirakan produktivitas tanaman kelapa sawit yang akan datang (Fais et al., 2016).

Mengingat kegiatan monitoring sangat penting dalam menentukan produksi pada masa yang akan datang, maka penulis mengambil judul “Taksasi Produksi Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Menggunakan Metode Sensus Umur Buah Di Devisi IPT. DMA Kalimantan Tengah.”